

# PENDAMPINGAN GURU DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK PENDEKATAN SAINTIFIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH

1) Fidrayani, 2) Asep Ediana Latip

Program Studi PGMI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta  
Email: fidrayani7276@uinjkt.ac.id, asep.ediana@uinjkt.ac.id

## ABSTRAK

Pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar masih perlu ditingkatkan. Pembelajaran tematik hendaknya menggunakan pendekatan saintifik yang merupakan suatu pendekatan agar peserta didik menjadi kritis dan mampu berpikir secara ilmiah. Pendampingan ini dilaksanakan dengan terlebih dahulu menganalisis Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilakukan oleh guru, setelah mendapatkan masalah yang dihadapi, kemudian dibuat perencanaan pendampingan dan pelatihan pada guru agar mampu mengimplementasikan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah observasi dan identifikasi masalah, perencanaan, pendampingan. Kegiatan pendampingan dilakukan tiga kali sampai tercapai target yang diharapkan. Peningkatan hasil belajar peserta didik mencapai 76% atau kategori baik dan penilaian pendampingan RPP juga mencapai kategori baik. Diharapkan guru dapat menguasai lebih banyak pendekatan dan strategi yang variatif sehingga implementasi K13 secara umum dapat tercapai.

**Kata Kunci:** pendampingan, pembelajaran tematik, pendekatan saintifik, madrasah ibtidaiyah

## ABSTRACT

The implementation of thematic learning in elementary school still needs to be improved. Thematic learning should use a scientific approach that is an approach for learners to be critical and scientifically able to think. This mentoring was carried out by first analyzing the study implementation plan (RPP) conducted by the teacher, after obtaining the problems encountered, then made planning mentoring and training in the teacher to be able to implement thematic learning based on scientific approaches. The methods undertaken in this activity are observation and identification of problems, planning, mentoring. The mentoring activity is done three times until the expected target is achieved. The increase of student learning results reaches 76% or good category and the assessment of mentoring RPP also achieve good category. Hopefully teachers can master more approaches and strategies that are variative so that the implementation of K13 in general can be achieved.

**Keywords:** mentoring, thematic learning, scientific approaches, Madrasah Ibtidaiyah

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perubahan paradigma pembelajaran dari teacher centered menuju student centered menjadikan peserta didik lebih aktif dan belajar dengan kontekstual. Kegiatan belajar yang bermutu, harus ada situasi eksternal yang dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung dan

mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap permasalahan belajar pada peserta didik. Pembelajaran harus dibuat untuk mendorong peserta didik belajar secara aktif agar peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang baik (Latip, 2013:1).

Pembelajaran tematik merupakan deviasi dari pada kurikulum tematik yang muaranya pada tema. Kurikulum tematik

secara terorganisir baru disusun pada kurikulum 2013, tetapi secara praktis sudah mulai di ujicobakan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) untuk jenjang kelas awal yaitu kelas 1,2, dan 3. Secara etimologi pembelajaran tematik merupakan gabungan dari istilah pembelajaran, tematik dan integratif (Latip, 2013:7). Pada kurikulum 2013 untuk jenjang sekolah dasar (SD) dan sederajat sudah menggunakan pembelajaran tematik.

Pada pembelajaran tematik diajarkan kepada peserta didik pada usia MI/SD karena pada perkembangannya mereka masih melihat segala sesuatu sebagai satu kesatuan yang utuh (holistik), sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih bermakna. Dalam pembelajaran tematik pembelajaran tidak lagi terkotak-kotak dalam mata pelajaran-mata pelajaran secara terpisah. Namun muatan masing-masing mata pelajaran itu sudah diramu secara utuh dan dipadu oleh guru dalam sebuah tema tertentu. Dan peserta didik pada usianya 6 sampai 12 tahun memiliki pola pikir holistik dalam mempersepsikan dengan lingkungan sekitar (Latip, 2013:9).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada rancangan kegiatan pembelajaran guru, pendekatan dan strategi yang digunakan kurang sesuai sehingga hasil belajar yang didapatkan juga kurang memenuhi ketuntasan. Selain itu ada indikasi anak bosan dan malas untuk belajar karena guru terbiasa menggunakan metode yang sama dalam setiap pembelajaran. Sebagaimana penelitian Masitoh (2018:1) kendala dalam penerapan pendekatan saintifik adalah beragamnya kemampuan guru dalam memahami pendekatan saintifik, memvariasikan gaya belajar dan kemampuan belajar, dan memvariasikan proses pembelajaran bagi siswa yang membutuhkan bantuan khusus.

Agar pembelajaran dapat memberikan hasil yang memuaskan, maka guru perlu

menguasai teknik, strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi. Oleh karena itu, dalam pendampingan dilakukan dengan memberi pengalaman baru pada guru untuk mempraktikkan pendekatan dan strategi yang berbeda. Strategi pembelajaran digunakan oleh para pendidik untuk meningkatkan kemampuan dan kapasitas dirinya (Hong, 2017).

Pendekatan yang digunakan pada kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah suatu proses pembelajaran ilmiah, oleh karena itu kurikulum 2013 mengamanatkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran (Tampubolon, 2016:19). Langkah-langkah pendekatan saintifik dalam pembelajaran mengikuti kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran (Maryani, 2015:4).

Hosnan (2014:34) menjelaskan bahwa pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal dan memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja dan tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.

Henukh (2016:451) mengutarakan bahwa pendekatan saintifik sangat penting untuk diterapkan karena akan melahirkan anak yang berjiwa pemberani yang sudah ditanamkan melalui jenjang pendidikan sesuai komponen pembelajaran saintifik yang telah diterapkan di Sekolah Dasar. Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan tersebut secara utuh/ holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Dengan

demikian, proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang mencerminkan keutuhan penguasaan sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan yang terintegrasi (psikomotor). Pendampingan ini bertujuan agar guru dapat menerapkan pembelajaran tematik dengan lebih baik, tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran namun juga proses pembelajaran.

### 1.2. Fokus Pengabdian Kepada Masyarakat

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah memiliki guru kelas sebanyak enam orang, dengan latar belakang pendidikan guru sekolah dasar. Kendala yang dihadapi adalah nilai peserta didik yang rendah pada mata pelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Oleh karena itu, perlu pendampingan dalam menyusun rancangan belajar, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Dalam rangka implemementasi kurikulum 2013, maka semua guru diwajibkan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan kurikulum tersebut.

### 1.3. Justifikasi dan Sasaran

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran memiliki banyak keistimewaan diantaranya diharapkan peserta didik mampu berpikir ilmiah dengan langkah mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Dengan implementasi pendekatan saintifik diharapkan peserta didik mampu meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran umum, misalnya Bahasa Indonesia, Matematika, dll.

### 1.4. Identifikasi Masalah

Dari identifikasi permasalahan tersebut maka didapatkan beberapa poin penting, diantaranya adalah:

1. Dengan kurikulum 13 diharapkan pembelajaran berpusat pada anak (student centered).

2. Berpikir holistik penting bagi anak untuk memahami problematika secara utuh.
3. Pendekatan dan strategi yang digunakan oleh guru masih kurang variatif.
4. Mengutamakan proses daripada hasil.
5. Implementasi K 13 yang belum maksimal pada guru Madrasah Ibtidaiyah.

### 1.5. Relevansi

Pendampingan dan pelatihan penerapan pendekatan saintifik untuk menunjang keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013. Kegiatan ini khusus dilakukan pada kelas tinggi sebagai bahan evaluasi untuk dilakukan berikutnya pada kelas rendah. Hal ini dilakukan agar kedepannya semua guru MI di tempat tersebut mampu menerapkan pendekatan saintifik ini.

## 2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan dibagi atas 4 bagian yaitu:

### 2.1. Observasi awal dan identifikasi masalah

- a. Refleksi Terhadap Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Guru  
Berdasarkan hasil pengamatan terhadap Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru, maka perlu perbaikan dari beberapa aspek:
  1. Belum ada pendekatan yang digunakan dalam RPP sehingga sintaksis pembelajaran sehingga pembelajaran kurang runtut dan kurang
  2. Kurang variasi dalam menentukan strategi, guru cenderung monoton dalam kegiatan belajar.
  3. Penilaian yang digunakan oleh guru kurang tepat dan belum sesuai dengan indikator yang akan dicapai.
  4. Kurangnya kemampuan guru untuk menciptakan dan menggunakan

media pembelajaran sehingga pada proses pembelajaran guru lebih banyak menjelaskan ketimbang melibatkan peserta didik untuk turut aktif dalam kegiatan belajar.

b. Refleksi Terhadap Kegiatan Pembelajaran

Agar lebih jelas permasalahan yang dialami oleh guru dalam menerapkan pembelajaran tematik, maka perlu diidentifikasi beberapa hal yang menjadi dasar untuk perbaikan selanjutnya:

1. Guru belum menguasai prinsip-prinsip pembelajaran tematik sehingga terkesan pembelajaran sama dengan sebelumnya.
2. Guru kurang menguasai strategi pembelajaran bahkan guru belum pernah tahu dengan strategi pembelajaran yang ditawarkan oleh pendamping.
3. Guru tidak menguasai kurang menguasai teknik penilaian sehingga indikator yang telah dibuat tidak dapat diukur dan mencapai hasil yang diharapkan.
4. Guru belum memahami bahwa sumber belajar bukan hanya guru saja namun dapat diperoleh dari sumber lain misalnya buku referensi, internet, Koran, majalah dan lain-lain sehingga pembelajaran terasa membosankan.

## 2.2. Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap RPP dan proses pembelajaran, maka pendamping merencanakan beberapa kegiatan agar pembelajaran tematik dapat dilaksanakan dengan baik. Kegiatan tersebut mencakup:

- a. menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik yaitu kemampuan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan

mengkomunikasikan. Pendamping bersama dengan guru berdiskusi dan menyusun RPP bersama-sama dengan memasukkan langkah-langkah tersebut dalam kegiatan pembelajaran.

- b. Pendamping menawarkan beberapa strategi yang dapat dipakai oleh guru dalam mengajar. Strategi tersebut kemudian dipilih oleh guru sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang akan diajarkan sehingga kegiatan belajar tidak terpusat pada guru saja, namun lebih banyak mengaktifkan peserta didik.
- c. Menyesuaikan teknik penilaian dengan indikator yang hendak dicapai. Berkolaborasi dengan guru menyusun tes maupun penilaian yang bersifat nontes.

## 2.3. Pelaksanaan Pelatihan

Sebelum mendampingi guru di dalam kelas, terlebih dahulu pendampingan dimulai dengan mendiskusikan beberapa hal termasuk di dalamnya perencanaan pembelajaran dengan memasukkan pendekatan dan strategi pembelajaran yang dibutuhkan. Strategi pembelajaran yang ditawarkan menyesuaikan dengan tema yang akan diajarkan guru pada saat itu.

Setelah rancangan pelaksanaan pembelajaran selesai dibuat, maka guru diminta untuk mensimulasikan RPP yang telah dirancang. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana guru menguasai rancangan kegiatan pembelajaran. Setelah guru menguasai rancangan kegiatan pembelajaran, maka selanjutnya adalah mendampingi guru di dalam kelas. Pelaksanaan pendampingan dilakukan sebanyak empat kali dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 1. Agenda Pendampingan

No.	Hari/Tanggal	Pendampingan Ke	Agenda
1.	27 Maret 2019	I	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meminta guru untuk menuliskan apa saja yang menjadi hambatan yang dialami dengan penerapan kurikulum 2013</li> <li>• Setelah diketahui hambatan yang dialami oleh guru, maka pendamping memberikan solusi sesuai dengan hambatan yang dialami oleh guru, diantaranya merancang kegiatan pembelajaran atau RPP dengan memasukkan pendekatan, strategi, penggunaan media, dan menyusun penilaian.</li> <li>• Selanjutnya mengadakan simulasi dan meninjau kembali RPP yang telah dibuat apakah sudah siap dipraktikkan di kelas</li> </ul>
2.	1 April 2019	II	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk mengetahui apakah pendampingan memberikan dampak terhadap hasil belajar, maka diadakan pretes</li> <li>• Pendampingan di kelas sekaligus mengamati proses pembelajaran dengan memberi check list pada lembar pengamatan yang tersedia</li> <li>• Merefleksi hasil pembelajaran untuk pendampingan berikutnya</li> </ul>
3.	4 April 2019	III	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendampingi sekaligus mengamati proses pembelajaran di kelas dengan mengisi instrument yang telah tersedia</li> <li>• Mengadakan refleksi berdasarkan hasil pembelajaran untuk pendampingan selanjutnya</li> </ul>
4.	17 April 2019	IV	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendampingi sekaligus mengamati proses pembelajaran di kelas dengan mengisi instrument yang telah tersedia</li> <li>• Mengadakan postes untuk mengetahui dampak pendampingan terhadap hasil belajar</li> </ul>

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil

##### a. Hasil Pretes Peserta didik

Untuk mengetahui apakah pendampingan memberikan dampak terhadap hasil belajar, maka dilakukan pretes kepada peserta didik. Adapun hasil pretes sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Pretest Peserta Didik

No.	Rentang Nilai	Jumlah	Kategori
1	0-25	3	Kurang (K)
2	26-50	6	Sedang (S)
3	51-60	1	Baik (B)
4	61-100	7	Sangat Baik (SB)
Jumlah		17	

Hasil pretes peserta didik kategori kurang (K) sebanyak 3 orang, kategori sedang (S) sebanyak 6 orang, kategori baik (B), dan kategori sangat baik (SB) sebanyak 7 orang. KKM untuk mata pelajaran IPS adalah 70, data tersebut menunjukkan hanya 12% peserta didik yang memenuhi KKM selebihnya sebanyak 88% tidak memenuhi KKM. Hal ini

menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran masih jauh dari yang target. Oleh karena itu, perlu perbaikan dari semua komponen pembelajaran agar dapat mencapai target yang diharapkan. Hasil penilaian RPP berdasarkan pada pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Penilaian Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Pra Pendampingan**

NO.	KOMPONEN YANG DINILAI	RATA-RATA SKOR	KATEGORI
1.	Perumusan indikator pencapaian KD	3	Sedang/cukup
2.	Perumusan tujuan pembelajaran	3	Sedang/cukup
3.	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	2	kurang
4.	Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran	2	kurang
5.	Metode pembelajaran	3	Sedang/cukup
6.	Penilaian hasil belajar	3	Sedang/cukup
Total		16	KURANG

Pemilihan media/sumber belajar, metode, dan penilaian hasil belajar masih berada pada kategori sedang/cukup bahkan cenderung kurang. Hal ini terjadi karena guru kurang runtut

dalam kegiatan pembelajaran, terkesan masih canggung dan belum menguasai media yang digunakan.

**Tabel 4. Hasil Penilaian Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Pendampingan I**

NO.	INDIKATOR/ASPEK YANG DINILAI	RATA-RATA SKOR	KATEGORI
1.	Pra pembelajaran	3	Sedang/cukup
2.	Membuka pelajaran	3	Sedang/cukup
3.	Penguasaan materi pelajaran	3	Sedang/cukup
4.	Pendekatan/strategi pembelajaran	3	Sedang/cukup
5.	Pemanfaatan sumber/media pembelajaran	3	Sedang/cukup
6.	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik	3	Sedang/cukup
7.	Penilaian/proses dan hasil belajar	3	Sedang/cukup
8.	Penggunaan bahasa	3	Sedang/cukup
9.	Refleksi hasil belajar	3	Sedang/cukup
Rata-rata		3	Sedang/cukup

Hasil indikator/aspek yang dinilai pada pendampingan I berada pada kategori sedang/cukup. Baik pra pembelajaran, membuka pelajaran, penguasaan materi pembelajaran, pemanfaatan media,

pembelajaran yang memicu keaktifan peserta didik, dan penilai masih dalam kategori sedang/cukup. Perlu dilakukan refleksi untuk pendampingan berikutnya.

**Tabel 5. Hasil Penilaian Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Pendampingan II**

NO.	KOMPONEN YANG DINILAI	RATA-RATA SKOR	KATEGORI
1.	Perumusan indikator pencapaian KD	4	Baik
2.	Perumusan tujuan pembelajaran	4	Baik
3.	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	3	Sedang/cukup
4.	Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran	4	Baik
5.	Metode pembelajaran	4	Baik
6.	Penilaian hasil belajar	3	Sedang/cukup
Rata-rata		3,6	Baik

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa komponen penilaian pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengalami peningkatan. Pada pendampingan II ini,

komponen penilaian pembelajaran berada pada kategori baik. Meskipun demikian perlu diadakan refleksi untuk pendampingan selanjutnya.

**Tabel 6. Hasil Penilaian Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Pendampingan III**

NO.	KOMPONEN YANG DINILAI	RATA-RATA SKOR	KATEGORI
1.	Perumusan indikator pencapaian KD	4	Baik
2.	Perumusan tujuan pembelajaran	4	Baik
3.	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	4	Baik
4.	Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran	4	Baik
5.	Metode pembelajaran	4	Baik
6.	Penilaian hasil belajar	4	Baik
Rata-rata		4	Baik

Tabel 6 di atas mengindikasikan bahwa semua komponen penilaian pada RPP sudah terlaksana dengan baik sehingga pendampingan dianggap telah memberikan dampak terhadap kegiatan pembelajaran guru

dalam menerapkan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik dengan baik.

#### b. Hasil Postes Peserta Didik

Setelah diadakan pendampingan selama tiga kali, hasil pos tes peserta didik sebagai berikut.

**Tabel 7. Hasil Postes Peserta didik**

No.	Rentang Nilai	Jumlah	Kategori
1	0-25	-	Kurang (K)
2	26-50	-	Sedang (S)
3	51-60	4	Baik (B)
4	61-100	13	Sangat Baik (SB)
Jumlah		17	

Pada tabel nomor 7 hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan kategori baik (B) 4 orang dan sangat baik (SB) 13 orang.

### 3.2. Pembahasan

Hasil belajar peserta didik setelah proses pendampingan menunjukkan

peningkatan. Sebelum pendampingan hanya 12% peserta didik yang melampaui KKM sedangkan setelah pendampingan naik sebesar 76%. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pendampingan terlaksana dengan baik. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini juga dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran, sebagaimana Hernawati, dkk (2018:1) menggunakan media ensiklopedia sebagai bahan ajar untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran.

Untuk penilaian komponen pembelajaran pendampingan I berada pada kategori sedang/cukup. Pada pendampingan II dan III berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan memberi dampak pada komponen pembelajaran.

Untuk indikator/aspek yang dinilai pada proses pembelajaran tematik berbasis saintifik pendampingan I dan II berada pada kategori sedang/cukup sedangkan pada pendampingan III berada pada kategori baik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pendampingan memberi dampak positif terhadap indikator pembelajaran. Pendampingan tersebut penting agar implementasi K 13 berjalan dengan maksimal (Raharjo, 2020). Agar implementasi K13 ini berjalan dengan baik dibutuhkan pendampingan intensif (Nuryana & Syahrir, 2019).

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

### 4.1 Kesimpulan

Kenaikan hasil belajar peserta didik dari 12% menjadi 76%, dari kategori kurang menjadi baik. Hasil penilaian pada rancangan juga mengalami peningkatan dari kategori kurang menjadi baik.

### 4.2. Saran

Agar pendampingan lebih efektif, maka perlu dilakukan studi pendahuluan untuk memetakan persoalan yang dihadapi

oleh guru dalam menerapkan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik.

Guru perlu diberi bekal dengan penguasaan strategi yang bervariasi. Tidak hanya melalui simulasi, namun juga dipraktekkan di dalam kelas. Pendampingan tidak hanya dilakukan pada sekolah yang menggunakan K13, akan tetapi juga pada madrasah-madrasah yang akan melaksanakan K13 tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

Masitoh, Dewi. 2018. Teachers' Scientific Approach Implementation in Inculcating the Students' Scientific Attitudes. *Jurnal Prima Edukasia* Vol 6(1). Hal 32-43. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/14282/pdf>

Henukh, F. M. 2016. Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA di SD Cepit Bantul. *Jurnal Pendidikan Dasar* 5 ( 5 ). <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/976/886> diakses 27 April 2017.

Hernawati, Amin, M., Irawati, H., Indriwati, SE., Omar, N., The Effectiveness of Scientific Approach Using Encyclopedia as Learning Materials in Improving Students' Science Process Skills in Science. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, Vol. 7 (3). Hal. 266-272. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii/article/view/14459/8248>

Hong, Shi. 2017. Learning Strategies and Classification in Education. *Institute for Learning Journal*. Vol. 1 hal. 24 <http://www.auburn.edu/academic/education/il srj/Journal%20Volumes/Fall%202017%20Vol %201%20PDFs/Learning%20Strategies%20Hong%20Shi.pdf>

Hosnan. 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.

Nuryana., Syahrir, D.C. 2019. Respon Guru Terhadap Kegiatan Pendampingan Kurikulum

13 Edisi Revisi. Dimasejati Vol. 1(1), hal. 1 - 1 2 .  
<http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/dimasejati/article/view/5401/2488>  
Latip, A.E. 2013. Pembelajaran Tematik Teoritis dan Praktik. Jakarta: UIN JKT Press.

Maryani, I. 2015. Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sekolah Dasar. Jogjakarta: CV. Budi Utama.

Raharjo, T. 2020. Efektivitas Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran. Indonesian Journal of Educational Development. Vol. 1 (1), hal. 93-103.  
<https://ojs.ikipgribali.ac.id/index.php/ijed/article/view/672/617>

Tampubolon, S. 2016. Penelitian Pendidikan dan Karya Tulis Ilmiah Berbasis Kurikulum 2013. Jakarta: Holifa Mediatama.